

Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui Kearifan Lokal: Studi Kasus Bank Sampah Berkah (BSB) Talang Benih Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Soleha¹, Iis Ariska Nurhasanah²

IAIN Curup¹ Institut Teknologi Dan Bisnis Diniyyah Lampung²
soleha@iaincurup.ac.id , iisariskanurhasanah@instidla.ac.id

ABSTRAK

Sampah merupakan penyumbang terbesar dan sangat berbahaya jika tidak dikelola dengan baik. Salah satu kota yang sering mengalami banjir akibat penumpukan sampah ialah Kota Curup. Kota Curup merupakan salah satu Kota yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong. Kota dengan luas 1550,28 km² mempunyai 15 kecamatan dan 156 desa/ kelurahan. Data pada tahun 2023 sampah yang dihasilkan dari 15 kecamatan ini sebanyak 37 ton/hari. Sampah kerap menjadi masalah merusak keindahan kota, menimbulkan bau tidak sedap, penyebaran penyakit dan banyak lainnya. Penyebab terjadinya penumpukan sampah karena kurangnya kesadaran masyarakat mengenai sampah. Semenjak dinonaktifkannya kotak sampah pemerintah daerah masyarakat semakin mengeluh karena banyak sampah yang terbengkalai dan mengganggu sistem irigasi dan sumber air pembangkit listrik. Oleh karena itu salah satu warga setempat berinisiatif membentuk bank sampah. Banyak sampah ini dikenal dengan sebutan Bank Sampah Berkah (BSB). Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi efektivitas bank sampah, mengevaluasi dampak dari adanya bank sampah berkah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa dengan adanya bank sampah masyarakat mempunyai kemampuan dalam mengelola sampah seperti memilah sampah dan dapat memenuhi kebutuhannya melalui tabungan sampah. Masalah yang kerap terjadi dapat diatasi, sampah menjadi bernilai ekonomi, kesadaran masyarakat meningkat akan pentingnya pengelolaan sampah. Menciptakan peluang kerja baru, menambah pendapatan bagi masyarakat sekitar, pendapatan masyarakat meningkat yang semulanya hanya dari satu sumber, hubungan antar masyarakat terjalin dan memberdayakan anak-anak disabilitas yang kerap mendapatkan kendala dalam mencari pekerjaan. Adanya BSB membawa keberkahan bagi semua dan diridhoi Allah swt karena Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan membersihkan diri.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat Islam, Sampah, Bank Sampah

1. PENDAHULUAN

Sampah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. (KBBI Online, n.d.) Menurut Undang-undang Nomor 8 tahun 2008 tentang pengeolaan sampah bahwa sampah merupakan sisa dari kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat/ semi padat, bersifat organik atau anorganik, bersifat terurai atau tidak dapat terurai dan dianggap tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan. Sedangkan menurut World Health Organization (WHO) sampah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Sampah yang dimaksud berupa kotoran daun, kertas dan banyak lainnya. Sampah menurut jenisnya dibagi menjadi yaitu sampah organik, sampah non organik dan sampah B3. (Waste4change, n.d.) Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup baik hewan, tanaman maupun manusia yang terurai secara alamiah di alam (biodegradable). Sampah ini berupa sampah dedaunan, sekam padi, sisa makanan, potongan sayur, potongan buah, kotorna hewan, rerumpunan, potongan kuku dan rambut yang terbangun ketanah. Sampah non organik merupakan sampah yang tidak dapat terurai secara alami (undegradable) hasil olahan dari bahan sintetik. Seperti aluminium, kaleng, Styrofoam, tekstil, plastic, karton, kaca dan banyak lainnya. Sampah B3 merupakan sampah yang berbahaya dan beracun karena sifat, konsentrasi maupun jumlahnya. Selain berbahaya sampah B3 juga berpotensi mencemari lingkungan jika tidak ditangani dengan baik. Contoh sampah B3 yaitu sampah elektronik/ e-waste berupa kabel, gadget rusak, cairan kimia, lampu, pelumas, produk kadaluarsa dan banyak lainnya yang mempunyai ciri mudah terbakar, meledak, bersifat korosif, iritasi dan karsinogenik. Selain itu ada sampah medis seperti jarum suntik, masker, dan peralatan medis lainnya. (Waste4change, n.d.)

Indonesia masuk dalam peringkat Dunia kedua penghasil sampah plastic kelautan. Faktanya di Indonesia setiap orang

menghasilkan sekitar 0.68kg sampah /hari. Sedangkan dalam skala nasional menurut data Data Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menghasilkan 67,8 juta /ton sampah/tahun. Data Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat penyumbang terbesar adalah sampah organic. Persentase pengelolaan sampah yaitu : karet 5%, kertas 9%, plastic 14%, kaleng 4%, kain 4%, kaca 2%, organic 60%, lainnya. Faktanya di Indonesia setiap orang menghasilkan sekitar 0.68kg sampah /hari. Sedangkan dalam skala nasional menurut data Data Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menghasilkan 67,8 juta /ton sampah/tahun.

Sampah merupakan salah satu yang membutuhkan perhatian khusus karena sampah merupakan masalah terbesar tidaknya hanya di Indonesia bahkan di Dunia. Sampah yang terbengkalai akan menyebabkan banyak dampak yang ditimbulkan. Banyak sekali kasus yang terjadi akibat sampah mulai dari menimbulkan bau yang tidak sedap, tempat berkembang biaknya hewan yang menyebabkan demam berdarah, menimbulkan banyak penyakit, dan banyak lainnya. Beberapa penelitian yang membahas mengenai sampah yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mahyudin mengenai kajian permasalahan pengeolaan sampah dan dampak. Hasil penelitian ini bahwa terdapat permasalahan penting dalam sampah yaitu Tempat pembuangan akhir (TPA) tidak mengalami proses pengelolaan yang akan menimbulkan masalah besar dan berdampak negative. (Mahyudin, 2017)

Penelitian yang dilakukan Chaerul dan Zatadini mengenai Perilaku membuang sampah makanan dan pengelolaan sampah makanan diberbagai negara. Hasil penelitian menunjukkan perilaku seseorang akan berdampak untuk pelestarian lingkungan secara global di masa mendatang. Beberapa negara melakukan pemilahan sampah agar dapat ditangani untuk tahap selanjutnya (Chaerul & Zatadini, 2020). Penelitian yang dilakukan Marpaung dan teman-teman mengenai Analisis Faktor penyebab perilaku buang sampah sembarangan pada masyarakat desa kluncing, banyumas. Hasil penelitian ini bahwa faktor penyebabnya terkait sarana dan prasarana yang tidak tersedia, kurangnya tingkat pendidikan, kurangnya

dukungan pemerintah desa dalam pengelolaan sampah. (Marpaung et al., 2022)

Beberapa dampak pengelolaan sampah yang tidak boleh dilakukan yaitu: Pembakaran dan penimbunan. Pembakaran pada sampah dapat menghasilkan senyawa gas yang berbahaya (karsinogenik) yaitu dioksin. Sedangkan penimbunan yang dilakukan akan menghasilkan gas rumah kaca yang mengakibatkan pemanasan global. Selain itu berbahaya bagi keamanan karena dapat menyebabkan terjadinya longsor atau kebakaran. Penimbunan sampah juga menjadi ladang penghasilan bagi para pemulung, mereka menjadikan tempat penimbunan sampah menjadi tempat kerja. Tempat kerja yang seperti inilah tidak sehat untuk kesehatan. tempat penimbunan sampah juga biasanya didatangi oleh para hewan untuk mencari sisa makan. Sisa makanan yang seperti ini juga tidak baik untuk hewan karena tidak higienis. Menjadi sumber penyakit dan vector penyebaran, mencemari perairan. Penimbunan sampah juga menghasilkank air lindi (air buangan) dari sampah mencemari air tanah dan lingkungan hingga puluhan tahun (jangka panjang). Selain 2 (dua) hal diatas yang tidak boleh dilakukan ialah membuang sampah sembarang seperti kelaut, sungai dan tempat lainnya yang tidak dijangkau oleh manusia.

Masalah yang terjadi dalam penelitian diatas merupakan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat kota Curup hingga saat ini. Bank Sampah berkah (BSB) hadir untuk memecahkan masalah yang sedang dialami oleh Kota tersebut. Masalah yang menyelimuti kota ini selain terbengkalai, sampah-sampah ini juga kerap mengganggu sistem irigasi dan sumber air pembangkit listrik yang ada disana. Masalah sampah ini diperparah karena dinonaktifkannya kotak sampah pemerintah daerah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pemberdayaan yang dilakukan oleh bank sampah berkah terhadap masyarakat setempat. Selain itu mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dari adanya bank sampah baik situ dampak sosial, dampak ekonomi dan dampak lingkungan yang ditimbulkan dengan adanya bank sampah berkah. Manfaat penelitian ini semoga nantinya dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan, pentingnya melakukan pengelolaan

sampah karena bernilai ekonomis jika dikelola dengan baik dan memberikan banyak manfaat.

2. METODOLOGI

Lokasi penelitian ini di Jalan DI Panjaitan No 14 RT 1 RW 1 Kelurahan Talang Benih, Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber primer, dimana data didapat secara langsung oleh pihak pertama dan didukung sama data sekunder beberapa dokumen lainnya. Sumber informan dalam penelitian ini adalah Ketua dari Bank Sampah Berkah (BSB), seperangkat struktur yang ada didalamnya seperti bagian operasional mulai dari petugas penjemput, penimbang, Lurah, warga yang menjadi nasabah, masyarakat setempat. Cara atau teknik pengumpulan data dengan cara gabungan keempatnya berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/ gabungan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu melakukan pengumpulan data, mereduksi data, melakukan penyajian, penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil Data yang didapat dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong, sampah yang dihasilkan dari 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Rejang Lebong ialah sebanyak 37 ton / hari. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah berkah (BSB) berjalan dengan baik. Masyarakat mempunyai kemampuan dalam memilah sampah dan memenuhi kebutuhannya melalui tabungan sampah. Data pada Bank Sampah berkah (BSB) mencatat bahwa pendapatan yang diterima oleh nasabah mulai dari Rp 500.000 - Rp 2.000.000. Pendapatan antara nasabah satu dengan yang lainnya tentu saja berbeda tergantung banyaknya sampah yang disetorkan. Seperti sampah dari sekolahan, mahasiswa dan toko-toko rata-rata memperoleh Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000.

Bank Sampah berkah (BSB) juga mendapat dukungan dari Dinas lingkungan hidup setempat. Dukungan ini dapat dilihat dari 2 (dua) gerobak motor yang diberikan oleh Dinas lingkungan hidup (DLH). Gerobak motor inilah yang membantu para petugas untuk mengumpulkan sampah dari para nasabah dengan cara dijemput kemasing-masing rumah warga. Penjemputan untuk sampah plastic tidak dikenakan biaya, gratis. Selain pihak Dinas lingkungan hidup (DLH), Bank Sampah berkah (BSB) juga mendapat dukungan dari PLN Unit Pelaksana Pengendalian Pembangunan (UPDK) Bengkulu pengelola PLTA Musi. Dukungan ini berupa renovasi terhadap gudang Bank Sampah berkah (BSB) selain itu membentuk unit baru dikawasan hulu sungai musu.

Dampak sosial yang dapat dilihat terjalannya kerjasama dan kekompakan masyarakat setempat dalam mengumpulkan sampah sekaligus menyetorkan sampah pada Bank Sampah berkah (BSB). Dampak ekonomi yang dirasakan warga yang menjadi nasabah Bank Sampah berkah (BSB) bagi ibu rumah tangga mempunyai kesibukan baru yang bisa menyesuaikan waktu. Masyarakat yang menjadi nasabah Bank Sampah berkah (BSB) mempunyai double income (penghasilan) tidak hanya dari satu sumber saja. Dampak lingkungan yang timbul semenjak adanya keberadaan Bank Sampah berkah (BSB) lingkungan menjadi bersih, tidak ada bau yang mengganggu pernafasan, tidak merusak keindahan kota dan tidak ada masalah dalam sistem irigasi yang biasanya terjadi. Jika sampah dikelola secara manusiawi maka akan menjadi berkah namun sebaliknya akan menjadi bencana yang membahayakan kita.

B. Pembahasan

Penulisan Pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses, cara, perbuatan memberdayakan. (KBBI, n.d.) Seseorang dikatakan berdaya jika memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, menjangkau sumber-sumber produktif untuk meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang serta jasa

yang mereka perlukan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan serta keputusan yang mempengaruhi mereka (Mubyarto, 2000). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam mempersiapkan masyarakat dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan (i Nyoman Sumaryadi, 2005).

Upaya memberdayakan masyarakat yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah nyata mulai dari menampyng masukan, menyediakan prasarana dan sasaran yang baik dan memberdayakan masyarakat dengan melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah Tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu melakukan seleksi lokasi diadakannya kegiatan pemberdayaan dengan tujuan untuk menjalin komunikasi antara masyarakat dan pihak pelaksana pemberdayaan, proses pemberdayaan dengan cara melakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta tahap akhir berupa pemandirian masyarakat (Mustanir et al., 2019).

Islam menurut amus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kita sub Al-Quran yang diturunkan ke Dunia melalui wahyu Allah SWT. (KBBI, n.d.) Islam mengajarkan kita mengenai kebersihan ini dapat dirasakan pada persyariatan ibadah shalat yang dilakukan setiap hari. Menjaga kebersihan dapat mencerminkan keindahan lahir dan batin seseorang oleh karena itu sangat penting untuk dilakukan. Menjaga kebersihan juga bermanfaat untuk kesehatan tubuh serta terhindar dari virus, bakteri, kuman dan banyak lainnya.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahan :

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan membersihkan diri (Al-Baqarah 2 : 222)

Sampah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Menurut Undang-undang Nomor 8 tahun 2008 tentang pengeolaan sampah bahwa sampah merupakan sisa dari kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat/ semi padat, bersifat organik atau anorganik, bersifat terurai atau tidak dapat terurai dan dianggap tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan. Sedangkan menurut World Health Organization (WHO) sampah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Sampah yang dimaksud berupa kotoran daun, kertas dan banyak lainnya. Sampah menurut jenisnya dibagi menjadi yaitu sampah organik, sampah non organik dan sampah B3. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup baik hewan, tanaman maupun manusia yang terurai secara alamiah di alam (biodegradable). Sampah ini berupa sampah dedaunan, sekam padi, sisa makanan, potongan sayur, potongan buah, kotoran hewan, rerumputan, potongan kuku dan rambut yang terbang ketanah. Sampah non organik merupakan sampah yang tidak dapat terurai secara alami (undegradable) hasil olahan dari bahan sintetik. Seperti aluminium, kaleng, Styrofoam, tekstil, plastic, karton, kaca dan banyak lainnya. Sampah B3 merupakan sampah yang berbahaya dan beracun karena sifat, konsentrasi maupun jumlahnya. Selain berbahaya sampah B3 juga berpotensi mencemari lingkungan jika tidak ditangani dengan baik. Contoh sampah B3 yaitu sampah elektronik/ e-waste berupa kabel, gadget rusak, cairan kimia, lampu, pelumas, produk kadaluarsa dan banyak lainnya yang mempunyai ciri mudah terbakar, meledak, bersifat korosif, iritasi dan karsinogenik. Selain itu ada sampah medis seperti jarum suntik, masker, dan peralatan medis lainnya.

Indonesia masuk dalam peringkat Dunia kedua penghasil sampah plastic kelautan. Faktanya di Indonesia setiap orang menghasilkan sekitar 0.68kg sampah /hari. Sedangkan dalam skala nasional menurut data Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menghasilkan 67,8 juta /ton sampah/tahun. Data

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat penyumbang terbesar adalah sampah organik. Persentase pengelolaan sampah yaitu : karet 5%, kertas 9%, plastic 14%, kaleng 4%, kain 4%, kaca 2%, organik 60%, lainnya. Faktanya di Indonesia setiap orang menghasilkan sekitar 0.68kg sampah /hari. Sedangkan dalam skala nasional menurut data Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menghasilkan 67,8 juta /ton sampah/tahun.

Sampah adalah salah satu hal yang membutuhkan perhatian khusus karena sampah merupakan masalah terbesar tidaknya hanya di Indonesia bahkan di Dunia. Sampah yang terbengkalai akan menyebabkan banyak dampak yang ditimbulkan yaitu mulai dari penyebaran penyakit, menimbulkan bau yang tidak sedap, serta dapat merusak keindahan lingkungan dan banyak lainnya. Oleh karena itu kita harus menjaga kebersihan lingkungan.

Salah satu yang bisa kita lakukan adalah dengan membuang sampah pada tempatnya. Beberapa dampak buruk yang ditimbulkan akibat membuang sampah sembarangan mulai dari pencemaran lingkungan, kerugian ekonomi, bahkan ancaman terhadap kesehatan bagi manusia. Akibat yang ditimbulkan membuang sampah disungai atau lahan terbuka mengurangi keindahan, merusak ekosistem, menciptakan efek berbahaya jangka panjang, mengganggu kehidupan flora dan fauna. Selain itu efek bahan kimia dari sampah yang ditimbulkan dapat merusak air dan tanah. Penimbunan sampah yang tidak dikelola dengan baik menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Beberapa penyakit berbahaya yang timbul yaitu malaria, demam berdarah dan infeksi.

Beberapa data dari penelitian yang pernah dilakukan: Penelitian Nurul Amaliah mengenai Dampak sampah domestic terhadap lingkungan di Desa Pagar Bosi, Simalingun, Sumatera Utara dapat menimbulkan bau busuk dan genangan air yang berbau. (Nurul Aulia & Hamibah, 2021)

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Annita mengenai dampak timbulan sampah ditempat pembuangan akhir (TPA) Wonorejo Kabupaten Wonosobo terhadap lingkungan tanah dapat dilihat secara fisik bahwa warna dan struktur tanah menjadi kering dan gersang. Akibat sampah yang menutupi permukaan tanah

menyebabkan gangguan terhadap bio tanah. Gangguan terhadap tumbuhan yang tidak bisa hidup karena unsur hara tanah mati jadi sifat kesuburan tanah hilang.(Annita et al., 2023)

Penimbunan sampah disebarkan tempat akan membebani pemerintah. Ada banyak biaya yang harus dikeluarkan seperti biaya pembersihan akibat penimbunan sampah sembarangan. Bank sampah menjadi salah satu solusi untuk mengurangi masalah sampah saat ini. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Pasal 2 menyatakan Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/ atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Beberapa penelitian mengenai Bank Sampah, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Laeli dan Sugiyatno mengenai pengelolaan sampah melalui bank samah. Metode yang digunakan dalam peran serta adalah 3R (Reduce, Recycle, Reuse) dengan gerakan menabung sampah. Hasil penelitian didapat bahwa dengan adanya bank sampah dapat mereduksi 40% dari jumlah yang ada(Laely Purnamasari & Sugiyanto, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Nina dan aisah mengani Pengaruh Bank Sampah terhadap jumlah sampah plastic di Indonesia. Metode yang digunakan dengan menerapkan 3R dengan konsep circular Economy. Selain itu ada program memberikan reward terhadap masyarakat yang telah mengumpulkan dan menyetorkan sampah terbanyak ke bank sampah. Hasil penelitian didapat bahwa adanya peningkatan dan pengurangan terhadap sampah serta bernilai ekonomis.(Aisha, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Atin, Mutia dan Widyanti mengenai Perancangan sistem informasi bank sampah berbasis website. Meode yang digunakan adalah wawancara kepada nasabah bank sampah mengenai program bank sampah. Hasil penelitian dengan perancangan website yang dibuat memudahkan operator mengelola sampah dan tabungan warga. Manfaat yang dirasakan proses pengambilan sampah dilingkungan menjadi cepat sehingga mendapatkan keuntungan dari penjualan menjadi tabungan.(Atin et al., 2022)

Masalah sampah tidak hanya terjadi pada satu tempat bahkan beberapa tempat mengalami hal yang sama. Masalah sampah juga dirasakan oleh masyarakat kota Curup. Curup merupakan

salah satu Ibukota Kabupaten Rejang Lebong dengan luas 1550,28 km². Kabupaten ini terletak antara 2022'07'' – 3031' Lintang selatan dan antara 102019'-10257' Bujur Timur. Kabupaten Rejang Lebong memiliki batas-batas yaitu Timur berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan; Utara berbatasan dengan Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi; Barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Utara; Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Utara.

Kabupaten Rejang Lebong memiliki 15 kecamatan yaitu Curup, Curup Utara, Curup Timur, Curup Selatan, Curup Tengah, Sindang Kelingi, Sindang Dataran, Kota Padang, Sindang Beliti Ilir, Bermani Ulu, Bermani Ulu Raya, Padang Ulak Tanding, Binduriang, Sindang Beliti Ulu dan Selupu Rejang. Maing-masing kecamatan memiliki desa/ kelurahan.

Kelurahan Talang Benih merupakan salah satu kelurahan yang mempunyai Bank Sampah. Bank Sampah ini dikenal dengan sebutan Bank Sampah berkah (BSB). Bank Sampah berkah (BSB) hadir untuk memecahkan masalah yang sedang dialami oleh Kota tersebut. Masalah yang menyelimuti kota ini selain terbenkakai, sampah-sampah ini juga kerap mengganggu sistem irigasi dan sumber air pembangkit listrik yang ada disana. Masalah sampah ini diperparah karena dinonaktifkannya kotak sampah pemerintah daerah. Keluhan masyarakat inilah yang membuat Bopy selaku masyarakat setempat beinisiatif melakukan perubahan dengan cara mendirikan Bank Sampah berkah (BSB). Bopy sendiri merupakan alumni dari salah satu kampus jurusan biologi sehingga ilmu yang ia dapatkan dapat digunakan untuk mengelolah sampah.



Bank Sampah berkah (BSB) didirikan pada bulan Oktober 2019. Bank Sampah berkah (BSB) ini diketuai oleh Bapak Bopy Randani. Awal mula berdirinya Bank Sampah berkah (BSB) melakukan kegiatan sosialisasi dengan mengundang 21 ketua RT dan 6 Ketua RW setempat. Kegiatan yang dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya melakukan pengelolaan sampah. Hasil kegiatan tersebut ternyata disambut baik oleh warga setempat sehingga dibentuklah Bank Sampah berkah (BSB). Sesuai keputusan Lurah Talang Benih tahun 2019 untuk struktur pengurus Bank Sampah berkah (BSB) yaitu mulai dari penasehat adalah Lurah Kelurahan Talang benih; Direktur Bapak Bopy Randani, S.Pd; Sekretaris Stion Alam; Bendahara Bukhari Muslim, SE; Teller dan administrasi Reni Maryati; Petugas pemelihara, penimbang dan daur ulang: Bambang Hartoyo, Erwin Suhada, Tomi Apriansyah dan Yusmanto; Petugas transportasi sampah organic : Rizki.

Bank Sampah berkah (BSB) ini beroperasi di jalan DI Panjaitan Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Bank Sampah berkah (BSB) beroperasi setiap hari sesuai jam operasional 09.00-15.00 wib. Beberapa pelayanan yang diberikan oleh Bank Sampah berkah (BSB) seperti Pelatihan dan pengelolaan sampah, Jual Beli barang bekas, Tabungan sampah, Pakan Organik Budidaya black soldier Fly (BSF) dikenal dengan sebutan Larva/ Maggot BSF dan Layanan Home Cleaning. Jenis sampah yang diterima oleh Bank Sampah berkah (BSB) yaitu organic dan anorganik. Jenis organic yang diterima yaitu berupa jerami, batok kelapa, serbuk gergaji, dedaunan, sisa sayuran, kulit buah-buahan dan lain-lain. Jenis anorganik yang diterima oleh Bank Sampah berkah (BSB) yaitu aqua gabrug, kerasan campu, emberan hitam, botol, beling, plastic, kertas dan lain-lain.

Tugas dan tanggung jawab Bank Sampah berkah (BSB) yaitu : melaksanakan pengelolaan sampah agar berdaya untuk masyarakat, melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat terhadap sampah yang ditabungkan ke Bank Sampah berkah (BSB), bertanggungjawab menjaga serta meleihara sarana dan prasarana yang tersedia; mengendalikan fungsi manajemen Bank Sampah

berkah (BSB) dan menciptakan lapangan pekerjaan. Diharapkan dengan adanya Bank Sampah berkah (BSB) ini dapat membantu pemerintah dalam upaya mengurangi produksi sampah, menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan perekonomian masyarakat. Alur sistem bank sampah pada Bank Sampah berkah (BSB) yaitu mulai dari memilah sampah rumah tangga lalu menyetorkan ke Bank Sampah berkah (BSB) selanjutnya dilakukan penimbangan sampah dan tahap terakhir yaitu melakukan pencatatan berat sampah oleh petugas dibuku tabungan.

Pada tahun pertama sebanyak 100 warga menjadi Bank Sampah berkah (BSB) dan seiring berjalannya waktu hingga saat ini jumlah warga yang menjadi nasabah Bank Sampah berkah (BSB) sebanyak 500 orang. Ini menjadi salah satu hambatan karena dari 500 orang nasabah yang aktif hanya 200 orang saja. Saat ini Bank Sampah berkah (BSB) sudah mempunyai banyak unit yang tersebar diwilayah kabupaten Rejang Lebong. Unit baru di desa Lembak pada Agustus 2020, Kecamatan padang ulak tanding pada Agustus 2020, desa Sumber Urif kecamatan Selupu Rejang akhir tahun 2020.

Beberapa jenis sampah yang diterima oleh pihak Bank Sampah berkah (BSB), yaitu :

| No | Jenis | Ket |
|----|------------------|--|
| 1. | Kaleng/ Metal | Sampah metal/ besi berupa : Minuman kaleng Makanan kaleng dan lain-lain |
| 2. | Kertas | Sampah Koran berupa : Koran Majalah Karton Kardus dan lain-lain |
| 3. | Plastik | Sampah plastik berupa : Botol plastic Kemasan plastic Kantong kresek dan lain-lain |

| | | |
|----|----------------|---|
| 4. | Gelas/ Kaca | Sampah kaca berupa : Botol kaca Gelas kaca Toples dan lain-lain |
|----|----------------|---|

Sumber : Bank Sampah Berkah (BSB)

Daftar harga dari masing-masing jenis sampah yang diterima oleh Bank Sampah Berkah (BSB), yaitu :

| No | Jenis | Ket | Daftar Harga |
|----|------------------|--|--------------|
| 1. | Kaleng/ Metal | Sampah metal/ besi berupa : Minuman kaleng Makanan kaleng dan lain-lain | |
| 2. | Kertas | Sampah Koran berupa : Koran Majalah Karton Kardus dan lain-lain | |
| 3. | Plastik | Sampah plastik berupa : Botol plastic Kemasan plastic Kantong kresek dan lain-lain | |
| 4. | Gelas/ Kaca | Sampah kaca berupa : Botol kaca Gelas kaca Toples dan lain-lain | |

Sampah- sampah ini nantinya akan didaur ulang sesuai dengan jenisnya. Sampah kertas akan didaur ulang dengan cara dihancurkan dan dibuat bubur kertas sebagai bahan dasar produk baru. Sampah plastik dapat dilelehkan sebagai bahan dasar produk baru. Gelas atau kaca dapat dihancurkan dan dilebur untuk bahan baku produk baru. Kaleng atau Metal dapat dilelehkan menjadi bahan dasar produk baru. Beberapa dibuat menjadi produk kerajinan sesuai kebutuhan dan permintaan pasar. Hasil kerajinan ini juga menjadi pendapatan dari Bank Sampah Berkah (BSB) yang akan dimasukkan kedalam kas Bank Sampah berkah (BSB). Program ini berhasil menciptakan nilai ekonomis dari sampah yang awalnya tidak bernilai kembali mempunyai nilai jika dikelola dengan baik.



Selain sampah anorganik Bank Sampah berkah (BSB) juga menerima sampah organik. Sampah organik ini mulai beroperasi pada bulan juni 2021. Sampah organik yang diterima oleh Bank Sampah berkah (BSB) berupa sampah buah dan sayur. Berbeda dengan sampah plastic untuk sampah organik ini disetor secara sukarela. Pengumpulan sampah organik dilakukan cara yang sama pada sampah plastic diantarkan langsung ke Bank Sampah berkah (BSB) atau dijemput oleh petugas. Sampah organik yang dijemput oleh petugas akan dikenakan biaya iuran Rp 15.000 /bulan. Petugas yang ditugaskan

untuk menjemput sampah organik telah ditentukan oleh pihak Bank Sampah berkah (BSB) yaitu petugas dibagian operasional.

Sampah organik ini nantinya akan dikelola oleh Bank Sampah berkah (BSB) menjadi maggot. Maggot ini dapat menjadi alternative pakan ternak. Biasanya para peternak ikan, unggas dan lainnya menggunakan pakan ternak berupa meat bone meal (MBM) yang mahal harganya karena diimpor dari berbagai negara. Adanya maggot dapat membantu para peternak karena dapat menekan biaya pakan. Info yang didapat bahwa kebutuhan Indonesia akan MBM sebanyak 800ribu ton/ tahun (Digitani IPB, n.d.).

Beberapa penelitian pernah dilakukan mengenai pemberdayaan masyarakat mengenai Bank Sampah berkah (BSB) yaitu :

Penelitian yang dilakukan Rusmanah dan teman-teman mengenai Pemberdayaan Perempuan Kampung Sampora Kelurahan Cibinong dalam pengelolaan Sampah Rumah. Pelatihan yang dilakukan dengan cara sharing ilmu mengenai pemilahan sampah, pengelolaan, pemanfaatan dan pembentukan bank sampah. Hasil penelitian membawa banyak manfaat dan menambah semangat ibu-ibu rumah tangga. (Rusmanah et al., 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Irwanto mengenai Pelatihan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berdiskusi mengenai pemilahan sampah, pengelolaan, pemanfaatannya sampai pembentukannya. Hal yang menarik dalam penelitian ini mereka membuat alat komposter untuk pengelolaan sampah organik hasilnya para ibu rumah tangga bersemangat dalam memanfaatkan bank sampah yang baru terbentuk. (Irwanto, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono mengenai Pelatihan pengelolaan sampah melalui bank sampah di Desa Madyopuro Malang. Kegiatan yang dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada masyarakat, selain itu menyebarkan poster. Metode SOS (sort out, saved) yang digunakan dalam pengelolaan sampah. Hasil penelitian diperoleh bahwa dengan adanya kegiatan tersebut meningkatkan motivasi warga, merubah pola pikir dan meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan. (Cahyono & Budi, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Muntazah mengenai pengelolaan program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di bank sampah bintang mangrove kelurahan gunung anyar tambak kecamatan gunung anyar Surabaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dimana data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung ke lapangan. Hasil penelitian yang didapat bahwa fungsi manajemen dilakukan secara efektif dan efisien. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pembagian dan pelaksanaan. (Muntazah & Thereisa, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin dkk mengenai Pelatihan pengelolaan sampah melalui Program Bank Samag oada masyarakat Kelurahan Cikini. Lahirnya bank sampah yang diberi nama Bank Sampah ORADES untuk membetikan keterampilan serta pemahaman masyarakat. Kegiatan yang dilakukan dengan melakukan penyuluhan, pelatihan pemilahan sampah serta evaluasi terhadap perilaku masyarakat. Hasil penelitian didapat meningkatnya kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah serta berhasil menciptakan nilai ekonomis dari sampah. (Arifin Basyah & Adam Hafidz Al Fajar, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurwulan dkk mengenai PKM Pemberdayaan Kelompok PKK melalui Program Pengelolaan Sampah di Desa Wanayasa Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta. Kegiatan yang dilakukan dengan cara bersosialisasi dan memberikan penyuluhan di Desa tersebut. Metode yang digunakan yaitu dengan bimbingan sosial kelompok (groupwork), pengembangan masyarakat local (locality development). (NURWULAN et al., 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Aprizal dan Mirfan mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Daur Ulang Sampah Plastik pada Bank Sampah Unit (BSU) Mutiara di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian berhasil memberdayakan masyarakat mengubah sampah menjadi bernilai. (Lindawati, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Irwanto dkk mengenai pemberdayaan masyarakat dalam

manajemen bank sampah di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kota Serang, Banten. Metode yang dilakukan dengan cara berdiskusi bersama masyarakat secara langsung. Hasil penelitian ini bahwa kegiatan yang dilakukan berjalan dapat mengurangi dan memanfaatkan ulang sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Hasil kerajinan masyarakat sekitar berupa lampion, bunga dari sedotan berkas, pigura dan tempat pensil dari karton. (Irwanto et al., 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Sumartik mengenai Pembuatan Arena Selfie dalam pemanfaatan sampah plastic pada Masyarakat Desa Kenongo. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, melalui wawancara terhadap informan Kepala Desa, pengurus bank sampah, anggota bank sampah, remaja karang taruna, masyarakat sekitar dan dinas kebersihan. Kegiatan yang dilakukan dengan memberikan pelatihan membuat hiasan spot foto selfie sekaligus himbauan menjaga kebersihan sampah (Sumartik, 2019).

Sampah yang disetorkan warga yang menjadi nasabah Bank Sampah berkah (BSB) tidak dapat ditukarkan secara langsung. Semua yang telah disetorkan akan dicatat pada pembukuan Bank Sampah berkah (BSB). Uang yang dikumpulkan akan dicairkan setelah 6bulan atau 1tahun sekali. Pembayaran terhadap warga yang menjadi nasabah Bank Sampah berkah (BSB) dilakukan secara tunai atau ditukar dengan bahan pokok. Selain bahan pokok banyak pilihan yang bisa dipilih oleh nasabah sesuai kebutuhan seperti pembayaran tagihan listrik dan banyak lainnya. Bahan pokok ini dapat ditukarkan pada warung milik orangtua Bopy. Data rekapan buku pada Bank Sampah berkah (BSB) mencatat bahwa pendapatan yang diterima oleh nasabah mulai dari Rp 500.000 - Rp 2.000.000. Pendapatan antara nasabah satu dengan yang lainnya tentu saja berbeda tergantung banyaknya sampah yang disetorkan. Seperti sampah dari sekolahan, mahasiswa dan toko-toko rata-rata memperoleh Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000.

Program ini dapat berjalan karena dukungan dari masyarakat sekitar. Selain itu Bank Sampah berkah (BSB) juga mendapat dukungan dari Dinas lingkungan hidup setempat. Dukungan ini dapat dilihat dari 2 (dua) gerobak motor yang diberikan oleh Dinas lingkungan hidup (DLH).(DLH Rejang Lebong, n.d.)

Gerobak motor inilah yang membantu para petugas untuk mengumpulkan sampah dari para nasabah dengan cara dijemput kemasing-masing rumah warga. Penjemputan untuk sampah plastic tidak dikenakan biaya, gratis. Selain pihak Dinas lingkungan hidup (DLH), Bank Sampah berkah (BSB) juga mendapat dukungan dari PLN Unit Pelaksana Pengendalian Pembangunan (UPDK) Bengkulu pengelola PLTA Musi. Dukungan ini berupa renovasi terhadap gudang Bank Sampah berkah (BSB) selain itu membentuk unit baru dikawasan hulu sungai musu. Pemerintah setempat juga mendukung dengan memberikan peringatan bagi warga yang membuang sampah sembarang akan dikenakan sanksi berupa denda dan sanksi sosial membantu membersihkan sampah dikota Curup. Peraturan daerah Rejang Lebong mengenai Pengelolaan sampah yaitu No. 4/2017.

Bank Sampah berkah (BSB) juga memberdayakan penyandang disabilitas. Salah satu tujuan memberdayakan para penyandang disabilitas agar mereka kembali bersemangat dan dapat berkontribusi bagi masyarakat. Awal mula dikarenakan ketua dari Bank Sampah berkah (BSB) merupakan salah satu honorer di sekolah luar biasa yang ada di Kota ini. Realita di lapangan bahwa penyandang disabilitas mendapat banyak sekali kendala terutama dalam hal pekerjaan. Oleh karena itu dengan adanya Bank Sampah berkah (BSB) semoga semua mendapatkan keberkahan dibalik bank sampah ini. Hingga saat ini Bank Sampah berkah (BSB) terus berusaha mengajak warga agar melihat value dari sampah yang dikelola dengan tidak bosan-bosannya memberikan edukasi kepada masyarakat.

Dampak sosial yang dapat dilihat terjalannya kerjasama dan kekompakkan masyarakat setempat dalam mengumpulkan sampah sekaligus menyetorkan sampah pada Bank Sampah berkah (BSB). Dampak ekonomi yang dirasakan warga yang menjadi nasabah Bank Sampah berkah (BSB) bagi ibu rumah tangga mempunyai kesibukan baru yang bisa menyesuaikan waktu. Masyarakat yang menjadi nasabah Bank Sampah berkah (BSB) mempunyai double income (penghasilan) tidak hanya dari satu sumber saja. Dampak lingkungan yang timbul semenjak adanya keberadaan Bank Sampah berkah (BSB) lingkungan menjadi

bersih, tidak ada bau yang mengganggu pernafasan, tidak merusak keindahan kota dan tidak ada masalah dalam sistem irigasi yang biasanya terjadi.

Beberapa upaya pencegahan dan penanggulangan yang bisa dilakukan oleh masyarakat terhadap sampah yaitu melakukan Repair, Refuse and Reduce, Reuse dan Recycle. (Taryono et al., 2021) Repair yaitu dengan cara memperbaiki barang-barang yang rusak hingga dapat dipakai kembali. Reuse yaitu dengan cara menggunakan kembali barang yang umumnya hanya sekali pakai. Refuse dan Reduce dengan cara menolak penggunaan barang sekali pakai sehingga dapat mengurangi timbulan sampah. Terakhir yaitu Recycle dengan cara mendaur ulang sampah-sampah dengan cara mengubah sampah plastic menjadi paving blok atau bahan bakar minyak (BBM) dan masih banyak lainnya yang bisa dilakukan.

Ada banyak hal yang bisa kita lakukan untuk menjalani gaya hidup dalam meminimalkan sampah yaitu menggunakan tas yang bisa berkali-kali dipakai untuk berbelanja, membawa botol minum yang dapat diisi ulang, menggunakan tumbler/ cangkir pribadi saat membeli minuman, membawa wadah makanan yang dapat digunakan berkali-kali, memilih berbelanja di bulk store atau fasilitas isi ulang dan mengganti barang sekali pakai dengan barang berkali-kali pakai (sedotan plastic diganti sedotan bamboo, menggunakan menstrua pad/cup dll). (Taryono et al., 2021)

Beberapa cara pengelolaan sampah yang dapat dilakukan dari rumah baik untuk skala rumah tangga maupun komunal. Pengelolaan sampah yang dapat anda lakukan sendiri dirumah untuk skala rumah tangga. Sampah rumah tangga pada umumnya adalah sampah organic, pengelolaan sampah seperti ini dapat dilakukan secara sederhana yaitu pengomposan. Pengomposan yang baik akan menghasilkan suhu kompos >550C untuk disinfeksi pathogen. Suhu ini dapat dihasilkan dengan mencampurkan sampah hijauan dan sampah dapur/ makanan dengan sampah daun kering yang cukup. Kompos yang matang biasanya memiliki ciri berwarna kehitaman, tidak berbau busuk dan mudah hancur. (Taryono et al., 2021)

subjudul menggunakan TMR 11 bold dengan huruf kapital pada tiap awal kata, kecuali kata-

kata seperti *di, ke, dari, dan, yang, untuk* dan dengan *spacing before 18* dan *after 6*. Penjabaran dari subjudul dari Hasil dan Pembahasan ditulis dengan menggunakan TMR ukuran 11 spasi tunggal dengan *spacing before 0* dan *after 6*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa banyak hal yang tidak terduga berkat adanya bank sampah berkah. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah berkah (BSB) berjalan dengan baik. Masyarakat mempunyai kemampuan dalam memilah sampah dan memenuhi kebutuhannya melalui tabungan sampah. Dampak sosial yang dapat dilihat terjalannya kerjasama dan kekompakkan masyarakat setempat dalam mengumpulkan sampah sekaligus menyetorkan sampah pada Bank Sampah berkah (BSB). Dampak ekonomi yang dirasakan warga yang menjadi nasabah Bank Sampah berkah (BSB) bagi ibu rumah tangga mempunyai kesibukan baru yang bisa menyesuaikan waktu. Masyarakat yang menjadi nasabah Bank Sampah berkah (BSB) mempunyai double income (penghasilan) tidak hanya dari satu sumber saja. Dampak lingkungan yang timbul semenjak adanya keberadaan Bank Sampah berkah (BSB) lingkungan menjadi bersih, tidak ada bau yang mengganggu pernafasan, tidak merusak keindahan kota dan tidak ada masalah dalam sistem irigasi yang biasanya terjadi. Jika sampah dikelola secara manusiawi maka akan menjadi berkah namun sebaliknya akan menjadi bencana yang membahayakan kita. Adanya penelitian ini membuka peluang bagi para peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai bank sampah karena ada banyak hal yang bisa dikupas dari Bank Sampah berkah (BSB).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, N. W. (2023). Pengaruh Bank Sampah Terhadap Jumlah Sampah Plastik di Indonesia. *Jurnal Alternatif - Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*. <https://doi.org/10.31479/jualter.v14i1.57>

- Annita, A. V., Lestari, A., & Adi, N. P. (2023). Dampak Timbulan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Wonorejo Kabupaten Wonosobo Terhadap Lingkungan Tanah. *Banua: Jurnal Kesehatan Lingkungan*. <https://doi.org/10.33860/bjkl.v3i1.2582>
- Arifin Basyah, E. F., & Adam Hafidz Al Fajar. (2024). Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Pada Masyarakat Kelurahan Cikini. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.11683>
- Atin, S., Mutia, S., Widayanti, A., Yatawa, H. S., Rafdhi, A. A., & Afrianto, I. (2022). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI BANK SAMPAH BERBASIS WEBSITE. *IJIS - Indonesian Journal On Information System*. <https://doi.org/10.36549/ijis.v7i1.194>
- Cahyono, B. D., & Budi, K. S. (2021). Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Desa Madyopuro Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.54082/jamsi.136>
- Chaerul, M., & Zatadini, S. U. (2020). Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara: Review. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.455-466>
- Digitani IPB. (n.d.). *Maggot*. <https://digitani.ipb.ac.id/kenali-manfaat-maggot-sebagai-pengganti-pakan-ternak/>
- DLH Rejang Lebong. (n.d.). *Data Sampah*. <https://dislingkunganhidup.rejanglebongkab.go.id/>
- I Nyoman Sumaryadi. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Citra Utama.
- Irwanto, I. (2019). Pelatihan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v2i2.238>
- Irwanto, I., Permata, E., Aribowo, D., & Irwani, I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Manajemen Bank Sampah di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kota Serang, Banten. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i2.3820>
- KBBI. (n.d.). *Islam*. <https://kbbi.web.id/islam>
- KBBI Online. (n.d.). *Sampah*. <https://kbbi.web.id/sampah>
- KBBI. (n.d.). *Pemberdayaan*. <https://kbbi.web.id/pemberdayaan>
- Laely Purnamasari, & Sugiyanto. (2021). Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah. *PADMA*. <https://doi.org/10.56689/padma.v1i2.499>
- Lindawati, Y. I. (2019). Fashion dan Gaya Hidup: Representasi Citra Muslimah Cantik, Modis dan Fashionable dalam Iklan Wardah. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*. <https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i2.7387>
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak. *Teknik Lingkungan, 3*.
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.240>
- Mubyarto. (2000). *Membangun Sistem Ekonomi*. BPFE.
- Muntazah, S., & Thereisa, I. (2015). Pengelolaan program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di bank sampah bintang mangrove kelurahan gunung anyar tambak kecamatan gunung anyar surabaya. *Muntazah, Shofiyatul*.
- Mustanir, A., Muhammadiyah, U., & Rappang, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan Entrepreneurship Community Empowerment. *Jurnal*.
- Nurul Aulia, M., & Hamibah, M. (2021). Dampak Sampah Dosmetik Terhadap Lingkungan Di Desa Pagar Bosi, Simalingun, Sumatra Utara. *Pros. Semnas. Peningkatan*

Mutu Pendidikan.

NURWULAN, R. L., Mariane, I., & Kurniasih, N. (2021). PKM PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK MELALUI PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA WANAYASA KECAMATAN WANAYASA KABUPATEN PURWAKARTA. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*.
<https://doi.org/10.23969/humanitas.v3ii.3604>

Rusmanah, E., Fadillah, H., & Meyliani Rismawati, D. (2021). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KAMPUNG SAMPORA KELURAHAN CIBINONG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH. *KAIBON ABHINAYA : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*.

<https://doi.org/10.30656/ka.v3i1.2763>

Sumartik, S. (2019). Pembuatan Arena Selfie Dalam Pemanfaatan Sampah Plastik Pada Masyarakat Desa Kenongo. *SYUKUR (Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian Masyarakat)*.

Taryono, Purnomo, C. W., Hadi, S., Chandra Wahyu Purnomo Susilo Hadi Taryono, Indarti, S., & Noviyani, P. (2021). *Buku Saku Masyarakat Tangguh Sampah*. 1–15.

Waste4change. (n.d.). *Sampah Organik dan Anorganik*.
<https://waste4change.com/blog/sampah-pengertian-jenis-hingga-peraturannya-di-indonesia/#:~:text=Berdasarkan sifatnya%2C sampah dapat diklasifikasikan,%2C anorganik%2C dan sampah B3>.